

AKTUALISASI DIRI UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING PADA ANAK

Ari Susandi, Reza Hilmy Luayyin, Aries Dirgayunita

STAI Muhammadiyah Probolinggo

¹email: pssandi87@gmail.com; Rezahilmyl@gmail.com

³email : ega.psycho@gmail.com

Abstract

The research method used is descriptive qualitative analysis by presenting research updates and analysis of various opinions in scientific articles that are already in journals. Qualitative research is often described as research that publishes social phenomena and behavior as they exist (in natural setting) and is also appropriate. with facts and implemented in depth, in this case the researcher looks for existing information through journals and also existing online media then it is understood and after that then gets data and information to be added and reviewed through small notes then becomes an existing analysis so that a study that is relevant and accurate. The population and sample used in this study were 30 students consisting of class IV to class VI in the Permata Integrated Elementary School, Probolinggo City and also those from various different backgrounds. The data collection instrument is using a questionnaire in the form of google form which is sent to each student with various types of relevant questions as well as field observations in the form of open interviews during a visit to the student's probolinggo.

Keywords: *Self-actualization, Bullying, Elementary School*

Abstrak

Metode penelitian yang di gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menampilkan pembaharuan penelitian maupun analisis dari berbagai pendapat dalam artikel ilmiah yang sudah ada dalam jurnal, Penelitian kualitatif sering dideskripsikan sebagai penelitian yang mempublikasikan fenomena serta perilaku sosial sebagaimana yang ada (*in natural setting*) dan juga sesuai dengan fakta dan diimplementasikan secara mendalam dalam hal ini peneliti mencari informasi yang ada melalui jurnal dan juga media online yang ada kemudian di pahami dan setelah itu lalu mendapatkan data dan informasi untuk dapat ditambahkan dan di kaji melalui catatan kecil kemudian menjadi analisa yang ada sehingga di dapatkan suatu kajian yang relevamn dan akurat. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan 30 siswa yang terdiri dari kelas IV Hingga kelas VI yang ada di Sekolah Dasar Terpadu Permata kota Probolinggo dan juga yang dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. instrumen pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan questioner dalam bentuk google form yang di kirimkan ke masing-masing siswa dengan berbagai jenis pertanyaan yang relevan serta juga obsevasi lapangan dalam bentuk wawancara terbuka dalam kunjungan ke rumah siswa tersebut di kota probolinggo.

Kata kunci : *Aktualisai Diri, Bullying, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan Merupakan hal yang sudah terencana dan terstruktur dalam mewujudkan berbagai situasi belajar serta proses dari sistem pembelajaran agar menjadi siswa secara baik dan efektif dalam mengembangkan potensi yang di miliki dan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, ahlak, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri individu, masyarakat, negara . Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai suatu aktifitas yang dapat memiliki tujuan dan manfaat tertentu yang bisa di kaitkan untuk mengembangkan potensi dalam diri manusia ataupun sebagai masyarakat dengan seutuhnya , Pendidikan dimaksudkan berawal dari diri manusia yang memiliki jiwa (aktualisasi) dengan mempertimbangkan beberapa kemungkinan dalam diri (potensialitas), dan diarahkan untuk dapat mewujudkan manusia yang baik dan berkualitas(Ismala et al. 2019).

Pendidikan di masa sekarang semakin banyak mengalami berbagai kemajuan dan juga perkembangan yang amat pesat seiring dengan merebaknya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi setiap tahunnya, tentu saja hal ini memang patut menjadikan pijakan bagi seluruh lapisan masyarakat yang ada di dalamnya dengan memanfaatkan berbagai jenis wadah dan peluang yang ada untuk mampu memberikan dampak dalam diri agar termotivasi untuk mengembangkan apa yang diminati dan di sukai oleh diri dari individu yang ada, agen generasi muda yang memang juga menjadi tolok ukur dalam kemajuan bangsa memang sudah seharusnya memiliki bekal dan motivasi

diri untuk dapat memberikan kontribusi dan nilai jual terhadap penggunaan dan pemanfaatan media informasi yang ada. Bullying adalah perilaku yang agresif dilakukan pada seorang individu maupun dalam kelompok terhadap individu dan juga kelompok serta hal ini dilakukan secara terus menerus dengan cara menyakiti secara fisik juga mental . Bullying yang kerap terjadi di lingkungan sekolah mempunyai tiga karakteristik yang sangat terintegrasi sebagai berikut: 1) tindakan disengaja oleh pelaku bullying cenderung memiliki nilai yang sangat rendah . Dampak bullying di masa anak-anak ini dapat memberikan bekas seumur hidup, baik untuk korban maupun juga pelaku bullying tersebut, begitu pula dengan orang dewasa yang menunjukkan dampak pada jangka panjang akibat dari terjadinya tindakan bullying. Namun, sebagai pelaku bullying itu lebih sehat dibandingkan korban bullying (E. P. Sari 2017).

Penekanan dalam tindakan negatif membuat pelaku bullying berkonotasi tindakan yang dilakukan dengan sengaja dalam memberikan suatu tekanan pada orang lain. Mencaci, merendahkan, mencela, , menendang mendorong memukul meminta uang (merampas, pemerasan), menghindari, menolak untuk berteman ini adalah bentuk-bentuk nyata tindakan bullying(Y. P. Sari and Azwar 2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Swearer dan Hymel ,maka Dengan semakin banyaknya tentang pengakuan bullying menjadi suatu fenomena yang kompleks, dan dipegaruhi berbagai faktor internal dan eksternal , temuan penelitian sampai dengan saat ini

banyak dipahami di lingkungan sosial-ekologis kerangka dan faktor yang berkontribusi dengan perilaku bullying / viktimisasi dalam diri individu, keluarga serta kelompok sebaya bisa juga di sekolah serta komunitas. Yang mengakibatkan timbul sifat intimidasi (Swearer and Hymel 2015). Dalam hal ini memang perlunya Langkah untuk dapat memberikan pengertian pelaku dan juga korban pertama adalah berbicara. Meminta anak terbuka dan membicarakan apa yang terjadi sehingga kita dapat membantu mereka dengan strategi untuk menghentikan perundungan atau bully. Kita tidak dapat membantu mereka kecuali kita tahu apa yang sebenarnya terjadi. (7/12/2020 liputan 6).

Dalam hal ini memang kita ketau perhatian dan keterbukaan juga menjadi hal yang patut dilakukan oleh stakeholder yang berperan dalam membina pelaku maupun korban dari perilaku bullying, pendampingan yang kuat memang juga harus terus dilakukan serta memang dorongan untuk memberikan pengertian tentang bagaimana penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara tepat dan akurat untuk menggali berbagai potensi diri dan keunikan dalam diri memang juga harus terus-menerus dilakukan dan di berdayakan dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran maupun di lingkungan masyarakat tentunya hal yang harus tepat guna dalam proses aktualisasi diri menjadi hal yang utama untuk dapat memberikan korespondensi dalam diri dan minat setiap individu tersebut. Serta dalam mencapai terciptanya manusia yang

beradab, tidak heran jika pendidikan saat ini mengarah pada pendidikan karakter bangsa. Manusia yang berkarakter akan muncul secara alami ketika dalam merespon setiap situasi secara bermoral dengan tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain serta karakter yang lain sebagainya. Dalam pengembangannya karakter dimulai dengan pembentukan sikap yang sesuai nilai-nilai tertentu, seperti dalam nilai-nilai agama, budaya serta termasuk ideologi negara (Mustadi 2019) sejalan dengan pendapatnya, Istilah 'codes of conduct for scientists', 'academic integrity code' dan etika keilmuan (ethic of science) mengantarkan bahwa seorang manusia mampu untuk berbuat perilaku dalam bullying dalam keilmuan. Proses pembentukan lembaga keilmuan ini memang perlu didukung dengan membangun lingkungan yang kondusif di dalam proses pengembangan ilmu, serta moralitas untuk memperoleh dan mendayagunakan ilmu itu sendiri.

Semuanya harus dicermati mengingat memang perkembangan dunia serta perubahan sosial yang cepat, baik yang bersifat positif maupun negative yang memang setiap individu harus mampu melakukan aktualisasi diri dalam berbagai kondisi (Syamsuar and Reflianto 2019). Memang sebagai setiap individu memiliki prinsip dan pilihan yang tidak sama namun peran serta dalam pengembangan kompetensi yang mereka miliki tentu saja akan memiliki tujuan yang sama walaupun dengan jalan yang berbeda dan juga dengan berbagai keahlian yang di miliki tentu saja pendidikan karakter juga menjadi salah satu produk dalam diri untuk dapat

menghasilkan karya yang berkualitas, pendidikan karakter memang menjadi sebuah keharusan yang harus di tanamkan dalam diri setiap individu maupun generasi muda mulai dari usia balita hingga dewasa, Penggunaan pada media sosial juga memiliki kaitan dengan aktualisasi diri. Aktualisasi diri merupakan hal untuk mengejar potensi tertinggi yang dimiliki oleh seseorang. Sama seperti dengan narsisme, Aktualisasi diri ini sangat mendorong tindakan berbagai individu untuk mampu menggunakan media sosial dengan semaksimal mungkin. Orang yang memiliki aktualisasi diri rendah dalam aktualisasi maka juga akan memiliki daya intrerpretasi dan kompetensi yang rendah . Penggunaan internet sebagai sebuah sarana dalam memenuhi berbagai jenis kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri ini dapat ditunjukkan dengan berbagai aktivitas yaitu mengunggah foto, video, kegiatan yang bersifat pribadi, curahan hati maupun berbagai jenis dalam aplikasi music (Sabekti, Yusuf, and Pradanie 2019).

Pendidikan karakter ini pula harus selalu diselipkan dalam berbagai hal yang dilakukan oleh individu baik dalam kehidupan di lingkungan sekolah maupun dilingkung tempat mereka hidup, saat ini masih sangat minimnya pengertian dari perkembangan teknologi dan informasi sehingga masih banyaknya individu yang menganggap bahwa media sosial ini hanya sebagai jalan mereka untuk menjadi viral dan juga pada tingkat dasar, komunikasi dapat memberikan informasi untuk membuat para pengguna potensial menyadari atas keberadaan dari

kebermanfaatan yang ditawarkan. yang memungkinkan setiap individu dapat membangun hubungan sosial melalui dunia maya dengan membangun profil tentang dirinya sendiri, menunjukkan koneksi seseorang dan memperlihatkan hubungan apa saja yang ada antara satu pemilik dengan pemilik akun lainnya dalam berbagai komunikasi dan kegiatan yang diaktualisasikan dan disediakan (Qilla Aulia Suri 2019) .

Penggunaan media sosial saat ini bagi setiap individu di kalangan usia muda sampai dewasa memang masih perlunya pengarahan tenaga pendidik maupun keluarga terdekat yang memiliki peran amat penting dalam diri individu tersebut sehingga memang alur dari pengaplikasian potensi dari setiap individu terarah dan tepat sasaran sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yg dimiliki oleh setiap individu dan dalam hal ini proses dari aktualisasi diri akan dapat terukur dengan tepat dan menghasilkan karya dan pengembangan ilmu pengetahuan yang efektif dan efisien untuk generasi yang berkarakter serta dapat memberikan ruang dalam pengembangan kompetensi. Timbulnya sikap dari cyberbulying yang itu menjadi hal perlu dalam merusak karakter bangsa dan citra dari dalam diri setiap individu yang memang dalam hal ini adalah watak dan pendampingan diri dari individu , dapat dikatakan berarti sikap yang selalu dikeluarkan pada individu berupa kata merendahkan orang lain, menekan juga bernada masuk kekerasan yang saat memberi komentar pada setiap akun media sosial yang mendalam , yang dapat berakibat suatu sekunder pada membahayakan self-esteem pada seseorang, bagaimana

nantinya memang dapat mempengaruhi berbagai kegiatan aktualisasi diri dari seseorang itu sendiri (Sabekti, Yusuf, and Pradanie 2019) dan terkadang masih banyaknya penyalahgunaan media sosial yang ada, tentu ini menjadi suatu hal yang sangat tidak baik dan tentu peran serta pendidik sangat di perlukan dalam hal ini ,karena sebenarnya dapat kita lihat dengan terus berkembangnya teknologi informasi yang ada maka semakin besar pula peluang untuk para generasi muda untuk dapat mengaktualisasi diri dalam mengembangkan sisi positif dari kompetensi yang di miliknya dengan tetap memperhatikan norma yang berlaku dalam suatu negara, dalam hal ini peran serta tenaga pendidik untuk dapat memberikan penguatan baik secara verbal dan emosional dari peserta didik.

Pendidikan dalam hal mencapai cita-cita bangsa yang mampu menyiapkan generasi muda yang bertanggung jawab dan mampu menciptakan berbagai aspek dan dalam hal ini Pendidikan tinggi menjadi salah satu pilar penting,yang diharapkan mampu untuk membawa perubahan bagi bangsa, karena memang pendidikan tinggi dapat melatih masyarakat untuk mengasah dan menggunakan akal budi dalam menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapinya. pendidikan tinggi berfungsi sebagai alasan dalam memanusiaikan lingkungan manusia sesuai dengan citra manusia dan juga sebagai modal melanjutkan pendidikan karakter di masa depan (Dirgantari 2019).Dari kesenjangan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan studi riset dengan judul aktualisasi diri

untuk mengurangi perilaku bullying pada anak di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menampilkan pembaharuan penelitian maupun analisis dari berbagai pendapat dalam artikel ilmiah yang sudah ada dalam jurnal, Penelitian kualitatif sering dideskripsikan sebagai penelitian yang mempublikasikan fenomena serta perilaku sosial sebagaimana yang ada (*in natural setting*) dan juga sesuai dengan fakta dan diimplementasikan secara mendalam dalam hal ini peneliti mencari informasi yang ada melalui jurnal dan juga media online yang ada kemudian di pahami dan setelah itu lalu mendapatkan data dan informasi untuk dapat ditambahkan dan di kaji melalui catatan kecil kemudian menjadi analisa yang ada sehingga di dapatkan suatu kajian yang relevamn dan akurat. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan 30 siswa yang terdiri dari kelas IV Hingga kelas VI yang ada di Sekolah Dasar Terpadu Permata kota Probolinggo dan juga yang dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda.

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan questioner dalam bentuk google form yang di kirimkan ke masing-masing siswa dengan berbagai jenis pertanyaan yang relevan serta juga obsevasi lapangan dalam bentuk wawancara terbuka dalam kunjungan ke rumah siswa tersebut di kota probolinggo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktualisasi Diri

Seorang individu memiliki kompetensi dalam dirinya yang memang dengan seiring bertambahnya usia maka akan mampu untuk mengenali dirinya, sebenarnya kompetensi itu bisa hadir karena wadah dari lingkungan sekitar yang mampu mempengaruhi individu tersebut, dan juga peran serta lingkungan belajar juga sangat berpengaruh karena pembiasaan yang disukai sehingga terjadilah konstruktivisme dalam diri yang mampu menciptakan suatu hal yang baru baik berupa sikap, tindakan maupun tulisan yang dalam hal ini juga berhubungan dengan minat individu yang merupakan suatu kecenderungan seseorang dengan obyek dan sesuatu kegiatan yang menjadi gemar, hobby yang disertai dengan perasaan senang, perhatian, dan keaktifan dalam melakukannya.

Minat akan muncul dalam diri peserta didik maupun individu apabila mereka tertarik terhadap keharusan penting baginya atau merasa jika sesuatu tersebut merupakan hal yang menarik untuk dipelajari serta ketika mereka sudah mempelajarinya akan timbul kebermaknaan dalam diri sehingga akan muncul keinginan untuk mengupgrade dan mempelajari lebih luas (Prasetya 2019) sejalan dengan ini Aktualisasi diri merupakan penggunaan atau pemanfaatan bakat, potensi, pada diri individu dengan penuh. Kebutuhan manusia untuk melakukan aktualisasi diri ini sangat diperlukan karena setiap manusia memang sebenarnya sudah memiliki makna dari berbagai sendi dalam hidupnya dan kebutuhan manusia tersusun dalam beberapa tingkatan

(hierarki), semakin individu mampu untuk memuaskan kebutuhan ditingkat yang lebih tinggi, maka individu tersebut akan semakin mampu dalam mencapai kepribadian yang sehat (Sudarsana 2017) memang semakin luas individu tersebut untuk dapat mengaktualisasikan dirinya dalam berbagai hal dengan ketersediaan media komunikasi yang ada serta menggunakannya dengan efektif maka akan semakin bagus juga hasil dan capaian yang akan diberikan serta juga dampak dari motivasi dalam diri setiap individu juga menjadi salah satu hal yang berpengaruh dalam proses yang dilakukannya.

Motivasi dalam diri ini dapat diartikan sebagai sebuah proses dari psikologi yang mencerminkan interaksi dari berbagai jenis sikap, kebutuhan, persepsi, juga keputusan yang akan terjadi dalam diri seseorang. Proses dari psikologi timbul diakibatkan oleh beberapa faktor dari dalam diri seseorang yang disebut intrinsik dan ekstrinsik dalam mengimplementasikan diri. Faktor di dalam diri adalah seseorang bisa berupa kepribadian, sikap, dan pengalaman dalam pendidikan, ataupun berbagai harapan, cita-cita yang dapat menjangkau ke masa depan sedangkan faktor dari luar diri individu dapat ditimbulkan dalam berbagai faktor-faktor yang sangat kompleks terjadi. Tetapi baik pada faktor ekstrinsik maupun dalam faktor intrinsik setiap motivasi timbul karena adanya rangsangan dan dukungan dari diri untuk mengeksplor (Prasetya, Hidayah, and Dirgayunita 2019).

Aktualisasi Diri dan Bullying Pada Anak

Krisis dalam moral dan juga budi pekerti ini bisa diberikan nilai atas jawaban yang sangat tepat. Para pemimpin bangsa memang telah menjadi persoalan bahwa untuk menjadi manusia yang berkualitas dan memiliki kebermanfaatn bagi orang lain, bangsa dan juga negara, tidaklah cukup hanya memiliki ijazah di perguruan tinggi maupun luar negeri. Melainkan harus bisa mempunyai kepribadian dan juga karakter yang mumpun dan berkarakter bangsa. Efek negatife dari hal ini yang “diajarkan” oleh para generasi penerus pemimpin bangsa yang ada dinegara ini, dan akan menjadi pembiasaan perilaku generasi muda di Indonesia (Effendi and Wahidy 2019).

Karenanya memang ada tiga elemen yang membuat perilaku tindakan bullying ini dapat terjadi ini memang tumbuh dari pembiasaan dalam lingkungan belajar dan akademik mereka dan tumbuh sikap atau Ada niat untuk menyakiti orang lain sebagai

korban, ada ketidaks eimbangan kekuatan dalam intimidasi terjadi antara orang yang lebih kuat dan juga yang lebih lemah. Bullying diyakini akan terus terjadi sekolah tampaknya karena siswa yang terlibat tidak menganggapnya menyimpang perilaku atau karena kebanyakan guru dan orang tua tidak mengenalinya sebagai serius masalah yang ada (Efobi and Nwokolo 2014). Semangat untuk menjadi bangsa yang berkarakter oleh Soekarno dengan mencanangkan nation and character building dalam rangka membangun dan mengembangkan karakter bangsa Indonesia dalaam mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila sebagai modal dalam menciptakan sosok para pemimpin yang memiliki sikap yang baik dan juga dapat memberikan amanah yang besar (Dahliyana, Rizal, and Nurdin 2020)

Dari questioner yang di sebarakan melalui google form di peoleh hasil baik karena banyak siswa yang menjawab iya lebih dari 60 persen dari pertanyaan yang sudah di buat

Tabel 1. Hasil Questioner Dari Google Form

Pertanyaan	sudah	belum	Jumlah
Apakah kalian mendapatkan pengalaman belajar baru disekolah	20 siswa	10 siswa	30 siswa
Apakah kalian memahami dengan media belajar disekolah	18 siswa	12 siswa	30 siswa
Apakah kalian memahami dengan sumber belajar disekolah	21 siswa	9 siswa	30 siswa
Apakah ekstrakurikuler di sekolah maksimal diaplikasikan	20 siswa	10 siswa	30 siswa
Apakah kalian nyaman dengan lingkungan sekolah	18 siswa	12 siswa	30 siswa

Dari data di atas dengan 5 pertanyaan yang disediakan kepada siswa dalam pertanyaan pertama maka ada 20 siswa yang menjawab sudah dan juga ada 10 siswa menjawab belum ini berarti memang pengalaman belajar baru yang diterima oleh siswa sudah memberikan dampak yang baik untuk merangsang pikiran siswa dalam mengupgrade diri dan sudah lebih separuh siswa dikelas mendapatkannya, lalu untuk pertanyaan ke dua ada 18 siswa menjawab sudah dan 12 siswa tidak ini juga sudah memberikan dampak yang baik karena sudah lebih separuh siswa memahami media pembelajaran yang diberikan sehingga untuk merangsang pikiran siswa lebih luas untuk dapat mengupgrade diri sesuai dengan keahlian dan kompetensinya.

Pertanyaan ke tiga diperoleh hasil 21 siswa menjawab sudah dan sebanyak 9 siswa menjawab belum ini juga sudah dikatakan baik karena lebih dari separuh siswa memahami sumber belajar yang di berikan oleh pendidik ini juga akan sangat berpengaruh terhadap potensi yang dimiliki oleh setiap individu untuk dapat mengupgrade diri mereka dengan cepat dan akurat, kemudian untuk pertanyaan keempat diperoleh hasil yaitu 20 siswa menjawab sudah dan 10 siswa menjawab belum ini juga membuktikan bahwa sudah baik karena lebih dari separuh siswa sudah bisa mengaplikasikan minat dan bakat yang diinginkan sehingga mereka sangat mudah untuk lebih menguasai dan mengupgrade diri dengan potensi yang dipilih, kemudian untuk pertanyaan kelima diperoleh hasil yaitu ada

sebanyak 18 siswa yang menjawab sudah dan ada 12 siswa yang menjawab belum ini juga sudah baik karena sudah lebih dari separuh siswa yang merasakan kenyamanan ditempat mereka menuntut ilmu dan ini juga sangat berpengaruh terhadap psikologis anak dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya dan kebermaknaan waktu dan situasi disekolah mereka dapatkan.

Dari lima pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti dan di ajukan kepada 30 siswa maka dalam hal ini memang lima aspek diatas menjadi kan bekal yang sangat berharga untuk siswa dalam mengikuti alur penggunaan media sosial dan perkembangan dalam diri mereka dengan mereka mendapatkan pengalaman belajar, media belajar, sumber belajar, kegiatan ekstrakurikuler dan kenyamanan diruang lingkup sekolah akan dapat memberikan kemudahan dan perluasan siswa dalam mengembangkan potensi yang di miliki dengan maksimal dengan tetap mengikuti kode etik yang sudah di terima oleh mereka dan rasa toleransi dan kekeluargaan antar individu semakin erat sehingga akan dapat mengurangi sikap saling bulling antar sesama teman maupun orang lain disekitar mereka , serta dalam hal ini memang segala sesuatu yang mereka dapatkan selama menuntut ilmu ini juga akan sangat berpengaruh terhadap jati diri mereka selain itu juha di perkuat dengan wawancara di rumah mereka masing -masing dengan memberikan pertanyaan yang sama dengan melihat keseriusan serta bagaimana cara mereka menjawab di peroleh hasil

Tabel 2 Hasil Questioner tentang keseriusan dan bagaimana mereka menjawab

Pertanyaan	Sudah	Belum	Jumlah
Apakah kalian mendapatkan pengalaman belajar baru di sekolah	21 siswa	9 siswa	30 siswa
Apakah kalian memahami dengan media belajar di sekolah	23 siswa	7 siswa	30 siswa
Apakah kalian memahami dengan sumber belajar di sekolah	22 siswa	8 siswa	30 siswa
Apakah ekstrakurikuler di sekolah maksimal diaplikasikan	25 siswa	5 siswa	30 siswa
Apakah kalian nyaman dengan lingkungan sekolah	20 siswa	10 siswa	30 siswa

Dari data di atas dengan 5 pertanyaan yang disediakan kepada siswa dalam pertanyaan pertama maka ada 21 siswa yang menjawab sudah dan juga ada 9 siswa menjawab belum ini berarti memang pengalaman belajar baru yang diterima oleh siswa sudah memberikan dampak yang baik untuk merangsang pikiran siswa dalam mengupgrade diri dan sudah lebih separuh siswa di kelas mendapatkannya.

Pertanyaan ke dua ada 23 siswa menjawab sudah dan 7 siswa tidak ini juga sudah memberikan dampak yang baik karena sudah lebih separuh siswa memahami media pembelajaran yang diberikan sehingga untuk merangsang pikiran siswa lebih luas untuk dapat mengupgrade diri sesuai dengan keahlian dan kompetensinya lalu untuk pertanyaan ke tiga diperoleh hasil 22 siswa menjawab sudah dan sebanyak 8 siswa menjawab belum ini juga sudah dikatakan baik karena lebih dari separuh siswa memahami sumber belajar yang

di berikan oleh pendidik ini juga akan sangat berpengaruh terhadap potensi yang dimiliki oleh setiap individu untuk dapat mengupgrade diri mereka dengan cepat dan akurat, kemudian untuk pertanyaan keempat diperoleh hasil yaitu 25 siswa menjawab sudah dan 5 siswa menjawab belum ini juga membuktikan bahwa sudah baik karena lebih dari separuh siswa sudah bisa mengaplikasikan minat dan bakat yang diinginkan sehingga mereka sangat mudah untuk lebih menguasai dan mengupgrade diri dengan potensi yang dipilih.

Pertanyaan kelima diperoleh hasil yaitu ada sebanyak 20 siswa yang menjawab sudah dan ada 10 siswa yang menjawab belum ini juga sudah baik karena sudah lebih dari separuh siswa yang merasakan kenyamanan ditempat mereka menuntut ilmu dan ini juga sangat berpengaruh terhadap psikologis anak dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya dan

kebermaknaan waktu dan situasi disekolah mereka dapatkan. Dari lima pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti dan di ajukan kepada 30 siswa maka dalam hal ini memang lima aspek diatas menjadi kan bekal yang sangat berharga untuk siswa dalam mengikuti alur penggunaan media sosial dan perkembangan dalam diri mereka dengan mereka mendapatkan pengalaman belajar, media belajar, sumber belajar, kegiatan ekstrakurikuler dan kenyamanan diruang lingkup sekolah akan dapat memberikan kemudahan dan perluasan siswa dalam mengembangkan potensi yang di miliki dengan maksimal dengan tetap mengikuti kode etik yang sudah di terima oleh mereka dan rasa toleransi dan kekeluargaan antar individu semakin erat sehingga akan dapat mengurangi sikap saling bulling antar sesama teman maupun orang lain disekitar mereka.

Selain itu, serta dalam hal ini memang segala sesuatu yang mereka dapatkan selama menuntut ilmu ini juga akan sangat berpengaruh terhadap jati diri mereka dan ini di perkuat hasil dari kuosioner yang telah dibagikan dalam bentuk share ke google form kepada setiap siswa dan juga diperkuat lagi dengan wawancara secara langsung dirumah masing-masing siswa yang beralamat di kota probolinggo yang berdekatan dalam hal ini memang peran serta pendidik sangat amat dibutuhkan dalam membina karakter anak didik sehingga ketika terjun dimasyarakatpun mereka amat sangat bisa membawa diri dan mampu untuk berkompromi dengan sesama individu yang lain. Serta Dalam hal ini memang dapat mencapai fokus dalam mecapai nilai yang baik , maka

manfaat yang lebih baik bisa dihasilkan dari peningkatan kapasitas penyerapan dan konektivitas dari pendidik dalam mendorong dan memonitoring siswa sehingga membawa efek secara langsung pada kemampuan mereka untuk mengenali peluang dan aktivasi diri serta meningkatkan efisiensi dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki (Bagheri et al. 2019), Teknologi digital akan membantu peserta didik berkolaborasi, berkomunikasi dan dapat membangun masyarakat dengan tetap dimonitoring oleh pendidik dan juga orang tua.

Teknologi yang terus menerus berkembang dan semakin luas tidak akan mengeliminasi pada semua aspek tapi membantu perubahan serta juga inovasi yang akan terus berjalan, aspek konstan yang akan digerakan teknologi adalah perubahan maupun pembelajaran, masa depan akan menjadi semakin rumit dan konsumtif , tidak pasti dan dinamis, peserta didik harus disiapkan untuk kelas masa depan mereka agar mampu bersaing dalam bidang keahlian masing-masing (Wulansari and Ma'mun 2020) serta pula kesiapan peserta didik dalam menggali potensi diri yang mereka miliki akan menjadi bekal dan tantangan dimasa depan yang nantinya akan mampu berpacu dan memiliki kualitas yang tinggi dengan rasa toleransi yang kuat sehingga akan terbentuk pribadi yang unggul dan mampu terbebas dari sikap negatif.

KESIMPULAN

Pendidikan dasar adalah bekal awal siswa dalam mencari jati diri mereka, peran serta seorang pendidika amat sangat di butuhkan dan penguatan dalam aspek jasmani dan rohani harus selalu dibina dan di monitoring , dalam hal ini adalah pengalaman belajar siswa, media belajar siswa, sumber belajar siswa, kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan kenyamanan siswa di sekolah dalam ke 5 aspek tersebut memang harus semaksimal mungkin siswa harus mendapatkan dengan baik karena ekspolari dan kompetensi yang mereka miliki harus selalu beriringan dengan ke lima aspek tersebut dan tidak mampu untuk dipisahkan dan tentunya dalam hal ini adalah kemampuan mengaktualisasi diri dan mengurangi perilaku bullying setiap individu dengan baik dan maksimal juga akan sangat dipengaruhi oleh ke lima aspek tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Bagheri, Mahshid, Siwan Mitchelmore, Vassiliki Bamiatzi, and Konstantinos Nikolopoulos. 2019. "Internationalization Orientation in SMEs: The Mediating Role of Technological Innovation." *Journal of International Management* 25 (1): 121–39. <https://doi.org/10.1016/j.intman.2018.08.002>.
- Dahliyana, Asep, Ahmad Syamsu Rizal, and Encep Syarif Nurdin. 2020. "Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Konteks Pendidikan Umum Menurut Kajian Teori Kritis Jurgen Hubermas." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 12 (2): 90. <https://doi.org/10.26418/jvip.v12i2.39107>.
- Dirgantari, Puspo Dewi. 2019. "Analysis on the Quality of Educational Services in an Effort to Improve the Image of Higher Education." *International Journal Management Science and Business* 1 (1): 27. <https://doi.org/10.17509/msb.v1i1.17110>.
- Effendi, Darwin, and Achmad Wahidy. 2019. "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang." *Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21* 2: 999–1015.
- Efobi, Anthony, and Chinyelu Nwokolo. 2014. "Relationship between Parenting Styles and Tendency to Bullying Behaviour among Adolescents." *Journal of Education & Human Development* 3 (1): 507–21. www.aripd.org/jehd.
- Ismala, Meeya Maulina, Tutut Handayani, Mardiah Astuti, and Amir Hamzah. 2019. "Penanaman Nilai Moral Dan Kemandirian Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6 (2): 138. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i2a4.2019>.
- Mustadi, Ali. 2019. "Implementasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Kesenian Tradisional Jawa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dasar*, no. 3.
- Prasetya, Benny. 2019. "Analisis Studi Korelasional Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Al-Murabbi*: 5 (2): 165–84.
- Prasetya, Benny, Ulil Hidayah, and Aries Dirgayunita. 2019. "Hubungan Gaya Kognitif Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar PAI." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2). <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.808>.

- Qilla Aulia Suri, Annura Minar Gaytri. 2019. "Fakultas Teknik – Universitas Muria Kudus." *Prosiding SNATIF Ke-6 Tahun 2019*, no. 2007: 96–101.
- Sabekti, Ria, Ah Yusuf, and Retnayu Pradanie. 2019. "Aktualisasi Diri Dan Kecenderungan Narsisme Pada Remaja Akhir Pengguna Media Sosial." *Psychiatry Nursing Journal (Jurnal Keperawatan Jiwa)* 1 (1): 7. <https://doi.org/10.20473/pnj.v1i1.12374>.
- Sari, Eva Purnama. 2017. "Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh." *Idea Nursing Journal* 8 (3).
- Sari, Yuli Permata, and Welhendri Azwar. 2018. "Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa Di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat." *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 10 (2): 333–67. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v10i2.2366>.
- Sudarsana, Gede Nugraha. 2017. "Pengaruh Cybertherapy Terhadap Pengembangan Aktualisasi Diri Remaja Kelas Xi Sma Negeri 1 Singaraja." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 1 (1 Maret 2017): 20.
- Swearer, Susan M., and Shelley Hymel. 2015. "Understanding the Psychology of Bullying: Moving toward a Social-Ecological Diathesis-Stress Model." *American Psychologist* 70 (4): 344–53. <https://doi.org/10.1037/a0038929>.
- Syamsuar, and Reflianto. 2019. "Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0." *Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0* 6 (2): 1–13.
- Wulansari, Ajeng, and Ahmad Aji Jauhari Ma'mun. 2020. "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Dunia Pendidikan Untuk Merespon Era Disrupsi." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (2): 287–316. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.42-06>.